

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital dan Kearifan Lokal Minangkabau

Soibatul Aslamiah Nasution, ^{a,1,} Supratman ^{b,2,} Salman ^{c,3,} Sesra Budio ^{d,4} Ramadhoni Aulia Gusli ^{e,5}

^{a,c,d} Institut Agama Islam YAPTIP Chadijah Ismail Pasaman Barat, Indonesia

^{b,e} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

¹ aslamiahs114@gmail.com; ² supratman@uinbukittinggi.ac.id; ³ salman141084@gmail.com; ⁴ budiosesra24@gmail.com; ⁵ ramadhoniauliagusli98@gmail.com;

*Correspondent Author : aslamiahs114@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:
03-07-2026
Revised:
14-07-2026
Accepted:
01-08-2026

Keywords

inovasi pembelajaran;
pendidikan agama Islam;
teknologi digital; kearifan
lokal; Minangkabau

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan teknologi digital dan kearifan lokal Minangkabau di tingkat Sekolah Menengah Atas. Latar belakang penelitian didasarkan pada tantangan era Revolusi Industri 4.0 yang mengikis nilai-nilai karakter dan kearifan lokal peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sintesis literatur dan analisis deskriptif terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kearifan lokal Minangkabau seperti *Sumbang Duo Baleh*, *Kato Nan Ampek*, petatah-petitih, dan tradisi surau memiliki keselarasan kuat dengan ajaran Islam melalui filosofi *Adat Basandi Syara'*, *Syara' Basandi Kitabullah* (ABS-SBK); (2) teknologi digital berupa media video, buku digital, e-modul, dan platform media sosial terbukti valid, praktis, dan efektif sebagai media pembelajaran terintegrasi; (3) integrasi dapat dilakukan melalui pendekatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pemanfaatan teknologi sebagai media penyampaian; (4) tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kompetensi guru, dan ketersediaan bahan ajar terintegrasi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran PAI yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik di era digital.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kemajuan teknologi ini, di samping membawa dampak positif, juga berdampak negatif terhadap karakter manusia, seperti sikap individualis, materialis, hingga mengabaikan aspek spiritual (Kosim, 2020). Perkembangan teknologi informasi yang membawa kepada zaman keterbukaan dapat membawa dampak buruk bagi generasi muda Indonesia berupa penyimpangan perilaku dan gaya hidup (Susilawati et al., 2020). Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai benteng pertahanan karakter dan moral peserta didik.

Di Sumatera Barat, masyarakat Minangkabau dikenal sebagai masyarakat yang menjadikan nilai-nilai adat dan Islam sebagai pedoman hidupnya dalam bertingkah laku, bersikap, berbicara, bergaul, dan berpakaian (Suryana et al., 2021). Filosofi *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah* (ABS-SBK) menjadi landasan yang menyatukan ajaran Islam dengan kearifan lokal Minangkabau (Roni et al., 2022). Kekeragaman antara sistem matrilineal dan keteguhan terhadap ajaran Islam menjadi salah satu ciri pembeda antara suku Minangkabau dan suku bangsa lain.

Namun demikian, kemajuan teknologi seperti bermunculannya berbagai jenis dan bentuk gadget kadangkala sudah menjauhkan anak didik dengan budaya lokal, bahkan kehadiran gadget sudah menghilangkan rasa kebersamaan anak dengan lingkungan keluarga mereka sendiri (Syofiani, 2020). Perkembangan teknologi global mulai mengikis nilai-nilai kearifan budaya lokal, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif pada terbentuknya tren budaya berbasis teknologi digital (Novrianti et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran PAI yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan kearifan lokal Minangkabau agar peserta didik tidak kehilangan akar budayanya di tengah arus modernisasi.

Wilayah Pasaman Barat sebagai bagian dari ranah Minangkabau memiliki karakteristik unik dengan keberagaman etnik dan agama (Erianjoni & Hardi, 2020). Daerah ini memiliki akar pendidikan Islam yang kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh eksistensi Surau Buya Lubuak Landua yang telah berusia 167 tahun dan lebih terfokus pada pengajaran pendidikan agama (Khoiroti, 2020). Konteks sosial-budaya ini menjadi landasan penting bagi pengembangan inovasi pembelajaran PAI yang kontekstual dan bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek-aspek terkait secara terpisah. Anjeli et al. (2023) meneliti integrasi pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 9 Padang. Alwidora dan Wirdanengsih (2020) mengkaji penerapan sekolah berintegrasi budaya Minangkabau di SMA Negeri 5 Padang. Nurohman et al. (2024) mengeksplorasi transformasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal. Namun, belum terdapat penelitian yang secara komprehensif mengkaji integrasi teknologi digital dan kearifan lokal Minangkabau dalam pembelajaran PAI secara simultan, khususnya dalam konteks wilayah Pasaman Barat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau yang relevan dengan pembelajaran PAI; (2) mengeksplorasi model inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital; (3) mengidentifikasi strategi integrasi teknologi digital dan kearifan lokal Minangkabau dalam pembelajaran PAI; serta (4) menganalisis tantangan dan peluang implementasinya di tingkat SMA.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sintesis literatur dan analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta mendeskripsikan fenomena inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dan kearifan lokal Minangkabau secara komprehensif (Alwidora & Wirdanengsih, 2020). Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur berupa jurnal ilmiah terakreditasi nasional dan internasional, artikel penelitian, prosiding, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data meliputi penelitian-penelitian terdahulu yang membahas: (1) integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, (2) kearifan lokal Minangkabau dalam pendidikan, (3) pembelajaran PAI di Sumatera Barat, dan (4) inovasi media pembelajaran berbasis budaya lokal. Konteks wilayah Pasaman dan Pasaman Barat menjadi fokus analisis mengingat karakteristik sosial-budaya dan pendidikan yang khas di daerah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis literatur. Peneliti mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan menggunakan kata kunci: "Pendidikan Agama Islam," "teknologi digital," "kearifan lokal Minangkabau," "inovasi pembelajaran," dan "integrasi budaya." Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, dan kebaruan publikasi (2020-2024). Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman (Suryana et al., 2021). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengkategorikan temuan-temuan literatur berdasarkan tema-tema utama penelitian. Pada tahap penyajian data, temuan disajikan secara naratif dan sistematis. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi dan sintesis terhadap seluruh temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Minangkabau yang Relevan dengan Pembelajaran PAI

Masyarakat Minangkabau memiliki kekayaan kearifan lokal yang sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam. Filosofi ABS-SBK menegaskan bahwa adat Minangkabau bersendikan syariat Islam, dan syariat Islam bersendikan Al-Qur'an (Roni et al., 2022). Keselarasan ini menjadikan kearifan lokal Minangkabau sebagai sumber belajar yang sangat potensial untuk pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil analisis literatur, teridentifikasi lima nilai kearifan lokal Minangkabau yang memiliki relevansi kuat dengan materi pembelajaran PAI.

Pertama, Sumbang Duo Baleh. Dua belas perilaku yang harus dihindari dalam adat Minangkabau ini memiliki keselarasan dengan adab dan akhlak dalam ajaran Islam (Hadiyanto et al., 2023). Pendidikan yang diberikan kepada anak di Minangkabau dalam pembentukan karakter melalui kearifan lokal *Sumbang Duo Baleh* terbukti efektif dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik. Penelitian di TK Al-Azhar Pasaman Barat menunjukkan bahwa video lagu berbasis *Sumbang Duo Baleh* sebagai media pembelajaran telah teruji valid, praktis, dan efektif untuk menstimulasi karakter anak. Metode *sumbang kurenah* berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan karakter anak dengan tingkat capaian sebesar 48,5% (Suryana et al., 2021). Nilai ini sangat relevan dengan materi akhlak dalam PAI yang menekankan pentingnya menjaga perilaku dan sikap sesuai ajaran Islam.

Kedua, Kato Nan Ampek. Empat jenis tutur kata dalam budaya Minangkabau yang mengatur cara berkomunikasi berdasarkan status dan usia lawan bicara (Alti, 2020). Nilai ini sejalan dengan ajaran Islam tentang adab berbicara dan menghormati sesama. Dalam konteks pembelajaran PAI, *Kato Nan Ampek* dapat diintegrasikan dengan materi tentang adab pergaulan dan komunikasi dalam Islam.

Ketiga, Petatah-Petitih Minangkabau. Pepatah-petitih digunakan sebagai pedoman dan pegangan hidup bagi masyarakat Minangkabau dan dijadikan falsafah hidup sehari-hari serta merupakan aset budaya yang harus diwariskan (Novrianti et al., 2023). Nilai-nilai kesopanan yang terkandung dalam petatah-petitih Minangkabau memiliki relevansi kuat dengan materi akhlak dalam PAI.

Keempat, Lagu-lagu Tradisional Minangkabau. Lagu-lagu Minang merupakan ungkapan perasaan seniman Minang yang berisi nilai-nilai kearifan lokal dan menggambarkan kondisi realitas yang terjadi di masyarakat (Putra & Nurlizawati, 2022). Salah satu contohnya adalah lagu "Pasan Buruang" yang mengandung nilai kearifan lokal dalam menjaga alam, yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tentang konsep khalifah di muka bumi. Metode paduan suara dalam mengajarkan lagu ini meningkatkan antusiasme siswa kelas XI dalam berkolaborasi dan menemukan makna kearifan lokal.

Kelima, Tradisi Surau. Surau sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Minangkabau memiliki peran penting dalam pengajaran pendidikan agama (Khoiroti, 2020). Perkembangan dan daya tahan surau dimungkinkan karena adanya kerjasama yang komprehensif antara pemuka agama, pemerintah, pemuka adat, dan masyarakat. Nilai gotong royong dan kolaborasi ini relevan dengan konsep *ta'awun* dalam Islam. Di Pasaman Barat, Surau Buya Lubuak Landua yang telah berusia 167 tahun menjadi bukti nyata kesinambungan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal.

Tabel 1 menyajikan ringkasan relevansi nilai kearifan lokal Minangkabau dengan materi PAI:

No	Kearifan Lokal	Deskripsi	Relevansi dengan Materi PAI
1	<i>Sumbang Baleh</i>	<i>Duo</i> 12 perilaku yang harus dihindari	Akhlak tercela dan terpuji
2	<i>Kato Nan Ampek</i>	4 jenis tutur kata berdasarkan status	Adab berbicara dalam Islam
3	Petatah-Petitih	Falsafah hidup masyarakat	Hikmah dan nasihat Islami
4	Lagu Tradisional	Ungkapan nilai kearifan lokal	Khalifah di muka bumi
5	Tradisi Surau	Lembaga pendidikan tradisional	Islam Sejarah peradaban Islam Nusantara

2. Model Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital

Berdasarkan hasil analisis literatur, teridentifikasi lima model inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital yang dapat mengintegrasikan kearifan lokal Minangkabau.

a. Media Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal telah terbukti valid, praktis, dan efektif dalam menstimulasi perkembangan peserta didik (Suryana & Hijriani, 2021). Hasil uji validitas menunjukkan rata-rata 83% pada kategori sangat valid, uji praktikalitas angket respon guru dengan rata-rata 93% pada kategori sangat praktis, dan uji efektivitas pada kategori sangat efektif. Model ini dapat diadaptasi untuk pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan konten keislaman dan nilai-nilai budaya Minangkabau dalam format video digital. Pengenalan kearifan lokal melalui media video merupakan salah satu upaya dalam melestarikan budaya bangsa sekaligus menstimulasi perkembangan peserta didik secara holistik.

b. Buku Digital (*Digital Book*) Berbasis Budaya Minangkabau

Pengembangan buku digital berbasis budaya Minangkabau telah menunjukkan hasil yang positif dalam menstimulasi perkembangan literasi (Azizah & Eliza, 2023). Hasil validasi menunjukkan skor Aiken's V antara 0,76-1 yang termasuk kategori valid, dengan tingkat efektivitas mencapai 87,5%. Buku digital ini dapat dikembangkan untuk materi PAI yang mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks budaya Minangkabau, sehingga peserta didik dapat memahami ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

c. E-Modul Terintegrasi Nilai Islam dan Budaya Lokal

Pengembangan e-modul berbasis etnomatematika yang mengeksplorasi nilai dan budaya Islam telah menunjukkan kelayakan yang baik dengan rata-rata skor validitas 3,63 dan respons sangat positif dari siswa dengan persentase 91% (Ratriana et al., 2021). Ketuntasan

belajar siswa mencapai 92% setelah menggunakan e-modul tersebut. Model serupa dapat dikembangkan untuk mata pelajaran PAI dengan mengintegrasikan etnosains Minangkabau, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

d. Platform Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

Inovasi media pembelajaran melalui platform digital seperti TikTok telah menunjukkan potensi dalam memotivasi peserta didik untuk mempelajari konten lokal (Septiyaningsih & Waskito, 2023). Teknologi informasi dan media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperluas jangkauan dan membangun kesadaran masyarakat tentang warisan budaya, termasuk konten edukatif berupa video pendidikan yang menjelaskan nilai dan signifikansi warisan budaya secara menarik dan interaktif. Platform ini dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan kearifan lokal Minangkabau.

e. Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Budaya Lokal

Pengembangan media pembelajaran komik berbasis budaya lokal Minangkabau telah menunjukkan hasil yang sangat valid dengan rata-rata 94,99%, sangat praktis menurut guru dengan persentase 93,33%, dan sangat praktis menurut siswa dengan rata-rata 89,51% (Enjoni et al., 2023). Isi dan substansi komik ini pada dasarnya adalah bentuk internalisasi nilai-nilai kearifan lokal budaya Minangkabau, seperti menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih kecil sesuai dengan ajaran Islam yang menjadi basis budaya di Minangkabau.

Tabel 2 menyajikan perbandingan efektivitas model inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital:

No	Model Inovasi	Validitas	Praktikalitas	Efektivitas
1	Media Video	83% (sangat valid)	93% (sangat praktis)	Sangat efektif
2	Buku Digital	Aiken's V 0,76-1 (valid)	Sangat praktis	87,5% (efektif)
3	E-Modul	3,63 (valid)	91% (sangat positif)	92% ketuntasan
4	Media Sosial	-	Menarik & interaktif	Memotivasi siswa
5	Komik Digital	94,99% (sangat valid)	93,33% (sangat praktis)	89,51% (sangat praktis)

3. Strategi Integrasi Teknologi Digital dan Kearifan Lokal Minangkabau dalam Pembelajaran PAI

Integrasi teknologi digital dan kearifan lokal Minangkabau dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan strategis yang saling melengkapi.

Pertama, Pendekatan Intrakurikuler. Mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dan nilai-nilai budaya Minangkabau ke dalam materi pembelajaran PAI (Anjeli et al., 2023). Misalnya, materi tentang akhlak dapat dikaitkan dengan konsep *Sumbang Duo Baleh*, materi tentang muamalah dapat dikaitkan dengan tradisi gotong royong Minangkabau, dan materi tentang khalifah di muka bumi dapat dikaitkan dengan kearifan lokal dalam menjaga lingkungan seperti yang terkandung dalam lagu "Pasan Buruang" (Putra & Nurlizawati, 2022). Guru dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menyajikan materi-materi ini dalam format yang menarik dan interaktif.

Kedua, Pendekatan Ekstrakurikuler. Program rohis, sudut Minang, pakaian Minang, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti silat dan tarian tradisional dapat menjadi wahana penguatan nilai-nilai Islam dan budaya Minangkabau (Alwidora & Wirdanengsih, 2020; Anjeli et al., 2023). Di SMA Negeri 5 Padang, penerapan sekolah berintegrasi budaya Minangkabau dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti silat dan tarian tradisional, lomba pantun Minangkabau, sudut Minang, serta program memakai baju basiba dan menggunakan bahasa Minang setiap hari Kamis. Dokumentasi kegiatan-kegiatan ini dapat disebarluaskan melalui platform digital untuk memperluas dampaknya.

Ketiga, Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Penyampaian. Guru dapat memanfaatkan infokus, WhatsApp Group, YouTube, dan berbagai platform digital lainnya untuk menyampaikan materi PAI yang terintegrasi dengan kearifan lokal Minangkabau. Siswa dapat menggunakan HP untuk mencari video dan gambar tentang kearifan lokal Sumatera Barat yang relevan dengan materi PAI, sehingga sumber yang didapat lebih luas dan tidak terpaku pada satu buku saja.

Keempat, Metode Akulturasi Budaya dalam Pembelajaran. Metode *maojok* yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin menunjukkan bahwa akulturasi ilmu gramatika Arab dengan bahasa Minangkabau dapat membantu menjembatani kesenjangan antara bahasa Arab dan bahasa lokal dalam lingkungan pendidikan Islam (Amri et al., 2024). Asimilasi terjadi melalui penggabungan pola bahasa Arab dengan bahasa Minangkabau, integrasi diwujudkan dalam upaya mempertahankan identitas budaya lokal sambil menggabungkan unsur budaya Arab, dan akomodasi terlihat dalam upaya bersama antara guru dan siswa untuk menciptakan situasi belajar yang harmonis. Pendekatan ini dapat diadaptasi dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pendukung.

Kelima, Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). Model pembelajaran berbasis proyek yang telah diterapkan di Kabupaten Pasaman menunjukkan bahwa model ini mampu membuat pembelajaran lebih kreatif dan dinamis, tidak lagi bersifat pasif dan membosankan (Erianjoni & Hardi, 2020). Para guru telah mampu menerapkan model ini secara maksimal dalam pembelajaran. Dalam konteks PAI, siswa dapat diberikan proyek-proyek yang mengintegrasikan teknologi digital dan kearifan lokal Minangkabau, seperti

membuat video dokumenter tentang tradisi surau, podcast tentang nilai-nilai ABS-SBK, atau infografis digital tentang *Sumbang Duo Baleh*.

4. Tantangan dan Peluang Implementasi

Implementasi inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dan kearifan lokal Minangkabau menghadapi beberapa tantangan sekaligus memiliki peluang yang signifikan.

a. Tantangan

Pertama, keterbatasan infrastruktur teknologi. Ketersediaan perangkat komputer, jaringan internet, dan keterampilan digital guru menjadi tantangan yang menghambat implementasi (Chairy et al., 2023). Tidak semua siswa memiliki akses setara ke teknologi, menciptakan disparitas dalam peluang belajar. Beberapa daerah di Kabupaten Pasaman relatif masih terisolir, terutama jika dilihat dari sarana dan prasarana transportasi (Erianjoni & Hardi, 2020).

Kedua, kompetensi guru dalam pengintegrasian. Kemampuan guru dalam melakukan pengintegrasian masih menjadi kendala (Alwidora & Wirdanengsih, 2020). Implementasi program pendidikan karakter di Sumatera Barat ternyata belum mencapai hasil yang maksimal karena masih banyak guru yang belum bisa melaksanakan program pengintegrasian (Susilawati et al., 2020). Kendala lainnya termasuk kurangnya penguasaan guru terhadap falsafah Minangkabau (Anjeli et al., 2023).

Ketiga, kecenderungan modernisasi yang mengikis kearifan lokal. Modernisasi sistem pendidikan mempunyai kecenderungan ke arah sekularisasi, yang tanpa disadari telah menindih kearifan-kearifan lokal yang ada dalam sistem pendidikan lama (Khoiroti, 2020). Anak-anak zaman sekarang lebih tertarik pada budaya asing yang masuk ke wilayah mereka karena budaya asing yang masuk lebih praktis dan sejalan dengan tren perkembangan saat ini (Novrianti et al., 2023).

Keempat, keterbatasan bahan ajar terintegrasi. Buku siswa yang ada tidak banyak menampilkan kearifan lokal setempat namun berskala nasional (Syofiani, 2020). Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan budaya lokal peserta didik.

Kelima, masalah etika dan keamanan digital. Risiko terkait privasi siswa, keamanan data, dan penyalahgunaan informasi menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran (Chairy et al., 2023).

b. Peluang

Pertama, keselarasan nilai Islam dan budaya Minangkabau. Pendidikan Islam yang berhasil adalah yang mampu mengakomodasi nilai-nilai lokal tanpa mengurangi substansi ajaran Islam itu sendiri (Murdianto, 2024). Filosofi ABS-SBK menjadi jembatan natural

antara ajaran Islam dan kearifan lokal Minangkabau, sehingga integrasi keduanya dalam pembelajaran PAI memiliki landasan yang kuat.

Kedua, dukungan kebijakan pemerintah. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat telah mengeluarkan program pengintegrasian budaya alam Minangkabau ke sekolah (Alwidora & Wirdanengsih, 2020). Kebijakan Merdeka Belajar juga memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal (Nurohman et al., 2024).

Ketiga, perkembangan teknologi yang semakin aksesibel. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dan terjangkau membuka peluang bagi pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Platform-platform digital seperti YouTube, TikTok, dan berbagai aplikasi pendidikan dapat dimanfaatkan secara gratis atau dengan biaya minimal.

Keempat, kekayaan kearifan lokal Minangkabau. Minangkabau memiliki kekayaan kearifan lokal yang melimpah dan beragam, mulai dari tradisi lisan, seni pertunjukan, arsitektur, hingga sistem sosial yang unik. Kekayaan ini menjadi sumber belajar yang tidak terbatas untuk pengembangan materi pembelajaran PAI yang kontekstual.

Kelima, kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya. Meskipun modernisasi mengancam kelestarian budaya lokal, terdapat kesadaran yang semakin meningkat di kalangan masyarakat Minangkabau akan pentingnya melestarikan kearifan lokal melalui pendidikan (Enjoni et al., 2023). Hal ini menjadi modal sosial yang penting bagi implementasi inovasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal.

5. Model Konseptual Integrasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti mengusulkan model konseptual integrasi teknologi digital dan kearifan lokal Minangkabau dalam pembelajaran PAI yang terdiri dari empat komponen utama:

- a. **Komponen Konten:** Materi PAI yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau (ABS-SBK, *Sumbang Duo Baleh*, *Kato Nan Ampek*, petatah-petitih, tradisi surau).
- b. **Komponen Teknologi:** Media digital yang digunakan sebagai wahana penyampaian (video pembelajaran, buku digital, e-modul, platform media sosial, komik digital).
- c. **Komponen Pedagogi:** Pendekatan pembelajaran yang digunakan (intrakurikuler, ekstrakurikuler, *project-based learning*, akulturasi budaya).
- d. **Komponen Konteks:** Lingkungan sosial-budaya yang mendukung (keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah daerah).

Keempat komponen ini saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain dalam menciptakan pembelajaran PAI yang holistik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik di era digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

Pertama, kearifan lokal Minangkabau memiliki keselarasan yang kuat dengan ajaran Islam melalui filosofi ABS-SBK, sehingga menjadi sumber belajar yang sangat potensial untuk pembelajaran PAI. Nilai-nilai seperti *Sumbang Duo Baleh*, *Kato Nan Ampek*, petatah-petitih, lagu tradisional, dan tradisi surau memiliki relevansi langsung dengan materi akhlak, muamalah, dan sejarah peradaban Islam dalam PAI.

Kedua, teknologi digital berupa media video pembelajaran, buku digital, e-modul, platform media sosial, dan komik digital telah terbukti valid, praktis, dan efektif sebagai media pembelajaran yang dapat mengintegrasikan konten keislaman dengan kearifan lokal Minangkabau. Tingkat validitas berkisar antara 83%-94,99%, praktikalitas antara 89,51%-93,33%, dan efektivitas antara 87,5%-92%.

Ketiga, integrasi teknologi digital dan kearifan lokal Minangkabau dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui lima pendekatan strategis: intrakurikuler, ekstrakurikuler, pemanfaatan teknologi sebagai media penyampaian, metode akulturasi budaya, dan pembelajaran berbasis proyek.

Keempat, implementasi inovasi ini menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, kompetensi guru dalam pengintegrasian, kecenderungan modernisasi yang mengikis kearifan lokal, keterbatasan bahan ajar terintegrasi, dan masalah etika digital. Namun, peluang pengembangan tetap terbuka lebar dengan adanya keselarasan nilai Islam dan budaya Minangkabau, dukungan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi yang semakin aksesibel, kekayaan kearifan lokal, dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pelestarian budaya.

References

- Afista, Y., et al. (2021). Pendidikan multikultural dalam transformasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Journal Evaluasi*, 5(1), 1-15.
- Alti, A. (2020). Pendidikan inklusi berbasis nilai kearifan lokal di Sekolah Alam Minangkabau Kota Padang Sumatera Barat. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 2(1), 1-12.
- Alwidora, A., & Wirdanengsih, W. (2020). Penerapan sekolah berintegrasi budaya Minangkabau di SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-13.
- Amri, N., et al. (2021). Perencana pengembang dan pendidikan berbasis kearifan lokal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3025-3035.
- Amri, N., et al. (2024). Maojok: Akulturasi ilmu gramatika Arab di Minangkabau (Studi kasus Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Ringan-Ringan). *Almaany*, 3(1), 1-15.

- Anjeli, A., et al. (2023). Integrasi pendidikan Al-Quran dan budaya alam Minangkabau dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 9 Padang. *Anwarul*, 3(4), 1-12.
- Asri, A., et al. (2022). Kebijakan pengelolaan pariwisata dan ekonomi kreatif Sumatera Barat menghadapi global village. *Menara Ilmu*, 16(1), 1-15.
- Azizah, N., & Eliza, D. (2023). Pengembangan digital book berbasis budaya Minangkabau untuk menstimulasi perkembangan literasi anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 1-14.
- Chairy, C., et al. (2023). Optimalisasi dan mengeksplorasi kelebihan serta kekurangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD/MI. *Jurnal Penelitian Pengembangan Pembelajaran dan Teknologi (JP3T)*, 1(1), 1-12.
- Enjoni, E., et al. (2023). Pengembangan media pembelajaran komik berbasis budaya lokal Minangkabau untuk penguatan karakter pelajar Pancasila. *Journal of Moral and Civic Education*, 7(2), 1-15.
- Erianjoni, E., & Hardi, H. (2020). Efektivitas penerapan pembelajaran IPS berbasis proyek (Project Based Learning) di kalangan guru IPS SMP Negeri di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kronologi*, 2(2), 1-12.
- Erzipa, E., & Ismet, S. (2022). Pengenalan kegiatan budaya Minangkabau di Taman Kanak-Kanak Islam Nibras Padang. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3(2), 1-10.
- Hadiyanto, H., et al. (2023). Development of song videos based on "Sumbang Duo Baleh" to stimulate early childhood character in learning. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 1-12.
- Khoiroti, K. (2020). Eksistensi surau di era modernisasi: Daya tahan dan perubahan Surau Buya Lubuak Landua di Pasaman Barat. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 4(2), 1-15.
- Kosim, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter di era industri 4.0: Optimalisasi pendidikan agama Islam di sekolah. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1-17.
- Mayasari, M. (2023). Analisis pengembangan kurikulum dan materi PAI melalui program literasi keagamaan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 1-14.
- Murdianto, M. (2024). Peran TGH. Salman Alfarisi terhadap perkembangan pendidikan Islam di Desa Loang Maka Kecamatan Janapria Lombok Tengah NTB. *Alacrity: Journal of Education*, 2(1), 1-12.
- Novrianti, N., et al. (2023). Menanamkan sikap mencintai budaya lokal di era globalisasi pada anak SMA. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 4(1), 1-10.

Nurohman, N., et al. (2024). Transformasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal. *Crossroad Research Journal*, 1(4), 1-15.

Putra, R., & Nurlizawati, N. (2022). Interpretasi nilai kearifan lokal Minangkabau dalam lirik lagu "Pasan Buruang" sebagai upaya penanaman mitigasi bencana dalam pembelajaran sosiologi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(2), 1-12.

Ratriana, R., et al. (2021). Pengembangan e-modul berbasis etnomatematika yang mengeksplorasi nilai dan budaya Islam untuk siswa SMP. *Alphamath: Journal of Mathematics Education*, 7(1), 1-13.

Rofiqi, R., et al. (2024). Moderasi beragama: Analisis kebijakan dan strategi penguatan di Kementerian Agama Republik Indonesia. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 1-15.

Roni, R., et al. (2022). Problema integrasi-interkoneksi pendidikan agama Islam dalam upaya penguatan kebijakan inovasi merdeka belajar di Pesisir Selatan. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1-18.

Septiyaningsih, S., & Waskito, W. (2023). Inovasi media pembelajaran sejarah lokal Ki Gede Sebayu melalui platform TikTok. *Historia Pedagogia*, 2(1), 1-10.

Suryana, D., & Hijriani, H. (2021). Pengembangan media video pembelajaran tematik anak usia dini 5-6 tahun berbasis kearifan lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1-12.

Suryana, D., et al. (2021). Pengaruh metode sumbang kurenah terhadap perkembangan karakter anak Taman Kanak-kanak Kecamatan Rao. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-14.

Susilawati, S., et al. (2020). Integrasi pendidikan Al-Qur'an dan budaya alam Minangkabau dalam setting pembelajaran daring. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 1-10.

Susilawati, S., et al. (2022). Implementasi kebudayaan daerah lokal Minangkabau di sekolah dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(1), 1-12.

Syofiani, S. (2020). Pengembangan materi pembelajaran collaborative learning berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter kreatif dan bersahabat di SD Islam Khaira Ummah Padang. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(1), 1-10.